



Pelatihan Perawatan Jenazah Bagi Ibu-Ibu Jama'ah Majelis Taklim An-Nahl Kecamatan Rajabasa

Mualimin¹, Ryzal Perdana^{2,*}, Muhsom³, Febra Anjar Kusuma⁴, dan Rima Yuni Saputri⁵

¹ Ilmu Sejarah, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

⁴ Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

⁵ Hubungan Masyarakat, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

Abstrak. Majelis Taklim An-Nahl merupakan organisasi yang berada di Kecamatan Rajabasa yang juga merupakan Lembaga Pendidikan non formal. Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, namun fakta dilapangan setelah adanya observasi ibu-ibu Majelis Taklim An-Nahl masih banyak yang belum faham dan mengalami kesulitan ketika mengurus jenazah. Lebih lanjut mereka menyatakan bahwa selama ini pengurusan jenazah hanya dilakukan oleh orang tertentu yang paham dengan pengurusan jenazah. Hal tersebut karena kurangnya penguasaan dan pemahaman terhadap cara pengurusan jenazah. Maka oleh sebab itu banyak diantara Ibu-ibu yang ingin sekali mendapatkan pelatihan mengurus jenazah untuk tercipta sumber daya manusia yang unggul. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan hasil pretes dan postes peserta yang pada awalnya skor rata-ratanya 55 menjadi 84. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan pada pelatihan pengurusan jenazah pada Ibu-ibu majelis taklim an-Nahl kecamatan Rajabasa berhasil meningkatkan pemahaman, kemampuan peserta. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dikatakan berhasil pula dalam menambah pengetahuan, dan kemampuan serta pengalaman peserta dalam cara pengurusan jenazah.

Kata kunci: Mengurus Jenazah, Majelis Taklim, Ibu-ibu

1. Pendahuluan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata jenazah diartikan sebagai badan atau tubuh orang yang sudah mati [1]. Hukum pengurusan jenazah adalah fardhu kifayah, yakni kewajiban yang bersifat kolektif bagi komunitas umat muslim pada suatu tempat, jika sebagian orang sudah melaksanakannya, maka sebagian yang lain tidak mempunyai kewajiban lagi untuk menjalankannya. Namun jika seorang pun tidak ada yang mengerjakannya, maka semua orang dalam komunitas tersebut akan menanggung dosanya

* Corresponding author: ryzalperdana@fkip.unila.ac.id

Received 5 August 2022; Received in revised form 8 August 2022; Accepted 22 August 2022

Available online 22 August 2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Lampung

[2]. karena pengurusan jenazah merupakan wajib kifayah bagi umat islam. Oleh sebab itu harus ada orang muslim yang mampu untuk mengurus jenazah dengan benar berdasarkan ajaran agama Islam. Adapun hal-hal yang harus dilakukan terhadap orang yang sudah meninggal adalah merawat jenazahnya yang dimulai sejak menyiapkannya, memandikannya, mengkafaninya, menshalatkannya, hingga menguburkannya [3]. Langkah yang tepat untuk menciptakan masyarakat yang memahami tatacara mengurus jenazah yaitu melalui pelatihan yang dilakukan. Salah satunya dengan memanfaatkan majelis taklim sebagai media atau tempat untuk terselenggaranya pelatihan tersebut.

Secara etimologi, perkataan majelis taklim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu "majelis dan ta'lim", majelis artinya tempat duduk, tempat sidang dewan. Ta'lim yang diartikan dengan pengajaran [4]. Sedangkan secara terminologi, sebagaimana dirumuskan pada musyawarah Majelis Taklim se DKI Jakarta Tahun 1980, Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt [5].

Majelis Taklim An-Nahl merupakan organisasi yang berada di Kecamatan Rajabasa yang juga merupakan lembaga pendidikan *non-formal* sebagai tempat ibu-ibu jama'ah menggali ilmu pengetahuan dibidang agama islam. Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Salah satu kegiatan ibu-ibu jama'ah Majelis Taklim An-Nahl adalah mengadakan pengajian rutin, berbagi pengetahuan dan membantu dalam memberikan wadah kepada masyarakat guna mencerdaskan masyarakat dalam ajaran dan pengetahuan islam.

Ibu-ibu jama'ah Majelis Taklim An-Nahl Kecamatan Rajabasa berkumpul dan membuaat persatuan karena dilatarbelakangi oleh adanya keinginan ibu-ibu untuk menggali lebih dalam mengenai agama Islam serta merupakan kebutuhan. Disamping itu, juga melihat kondisi penduduk yang semakin banyak dan memerlukan bimbingan, sehingga dipandang perlu diadakan persatuan Ibu-ibu jama'ah Majelis Taklim An-Nahl khususnya pada bidang agama Islam. Kemudian tentu mereka perlu peningkatan kualitas SDM yang unggul khususnya pada bidang pengetahuan agama Islam serta bertaqwa kepada Allah SWT, sehingga mengadakan kajian-kajian dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang. Berdasarkan observasi sederhana yang dilakukan sebelumnya masih banyak anggota ibu-ibu jama'ah Majelis Taklim An-Nahl yang perlu ditingkatkan lagi kualitas ilmu pengetahuan agamanya. Hal ini penting, karena mengingat bahwa setiap organisasi yang terbentuk memiliki tujuan agar organisasi tersebut dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi lingkungan sekitarnya terutama seluruh masyarakat, dengan harapan pengaruh yang ingin dicapai adalah pengaruh yang mengarahkan kepada hal-hal yang bersifat positif keagamaan

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihan Perawatan Jenazah Bagi Ibu-Ibu Jama'ah Majelis Taklim An-Nahl Kecamatan Rajabasa yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan dan *workshop* dengan menyajikan materi melalui tatap muka langsung mengenai pentingnya peran Ibu-ibu jama'ah majelis taklim terhadap masyarakat
2. Memberikan pelatihan pengurusan jenazah kepada Ibu-ibu jama'ah Majelis Taklim An-Nahl di Kecamatan Rajabasa. Namun untuk mengetahui keberhasilan pelatihan, maka

dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui kondisi awal dan akhir kemampuan peserta pelatihan secara keseluruhan.

3. Hasil Kegiatan dan Pembahasan

3.1. Gambaran Pelaksanaan Pelatihan

Peserta pelatihan adalah ibu-ibu jama'ah Majelis Taklim An-Nahl di Kecamatan Rajabasa. Tujuan dari pelatihan ini agar ibu-ibu Majelis Taklim an-Nahl Kecamatan Rajabasa dapat melakukan pengurusan jenazah sehingga dapat membantu ibu-ibu Majelis Taklim An-Nahl Kecamatan Rajabasa dalam pengurusan jenazah dalam menciptakan SDM yang unggul, berpengetahuan serta bertakwa kepada Allah SWT. Secara keseluruhan, peserta pelatihan berjumlah 22 orang ibu-ibu rumah tangga di pengajian Majelis Taklim An-Nahl. Adapun data peserta pelatihan tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Peserta Pelatihan

NO	NAMA	Masjid
1	Sulistianingsih	An-Nahl
2	Husnul Khatimah	An-Nahl
3	Saenah	An-Nahl
4	Febriana Astuti	An-Nahl
5	Yanti Rosmini	An-Nahl
6	Yeni Marlana	An-Nahl
7	Windi Asriyani	An-Nahl
8	Alfiah Istiqamah	An-Nahl
9	Siti Dahliya	An-Nahl
10	Ema Dewi	An-Nahl
11	Idaviah	An-Nahl
12	Aspalela	An-Nahl
13	Imah Nurmala	An-Nahl
14	Rahayu Istiqamah	An-Nahl
15	Karsiti	An-Nahl
16	Risma Elwati	An-Nahl
17	Nova Dwi Soraya	An-Nahl
18	Nurul Khoiriyah	An-Nahl
19	Gusdiana	An-Nahl
20	Mulyadi	An-Nahl
21	Emiliano	An-Nahl
22	Abdul Holik	An-Nahl

3.2. Deskripsi Proses Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan ini dimulai dengan diukurnya suhu tubuh peserta satu persatu sebelum memasuki Masjid An-Nahl sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19. Peserta juga diwajibkan memakai masker sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19. Jarak tempat duduk pun diatur sedemikian rupa mengikuti protokol kesehatan Covid-19/ social distancing. Pada awal pertemuan ini diawali dengan memberikan *pre-test* berupa tanya jawab terkait pengurusan jenazah untuk mengukur kemampuan pengetahuan peserta. Berikut suasana *pre-test*.



Gambar 1. Memberikan *Pre-Test*

Kegiatan pelatihan dimulai dengan pemateri memberikan materi terkait pengurusan jenazah. Materi pelatihan dalam bentuk *power point* juga dilengkapi dengan gambar yang interaktif dan juga video, sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi yang diberikan. Tanya jawab juga dipersilahkan manakala ada bagian yang dirasa tidak jelas dan kurang dipahami oleh para peserta. Para peserta diberi kebebasan untuk instruksi atau menyela untuk meminta penjelasan kepada narasumber tentang materi yang sulit dipahami



Gambar 2. Memberikan Materi

Kegiatan selanjutnya pemateri mempraktekkan pengurusan jenazah dengan media guling dan kain kafan, serta hal lain yang dibutuhkan. Kemudian peserta mempraktekkan pengurusan jenazah per group karena pengurusan jenazah ini tidak dapat dilakukan sendiri. Adapun rincian yang dilakukan peserta sebagai berikut:

- a. Memandikan Jenazah, yaitu peserta melakukan kegiatan berikut:
- 1) Menaruh mayat di tempat yang tinggi supaya memudahkan mengalirnya air yang telah disiramkan ke tubuh mayat/boneka.
 - 2) Melepaskan pakaian mayat/boneka/boneka lalu ditutup dengan kain agar auratnya tidak terlihat, kecuali anak kecil.
 - 3) Memandikan mayat hendaknya menggunakan sarung tangan, terutama ketika menggosok aurat si mayat.
 - 4) Mengurut perut si mayat dengan pelan untuk mengeluarkan kotoran-kotoran yang ada dalam perutnya, kecuali perut perempuan yang hamil.
 - 5) Memulai membasuh anggota badan si mayat sebelah kanan dan anggota tempat wudhu.
 - 6) Membasuh seluruh tubuh si mayat/guling dengan rata tiga kali, lima kali, tujuh kali, atau lebih dengan bilangan ganjil. Di antaranya dicampur dengan daun bidara atau yang sejenisnya yang dapat menghilangkan kotoran-kotoran di badan mayat/boneka, seperti sabun, sampo, dan sebagainya. (stimulasi)
 - 7) Menyiram mayit/guling berulang-ulang hingga rata dan bersih dengan jumlah ganjil. Waktu menyiram tutuplah lubang-lubang tubuh mayat agar tidak kemasukan air. (stimulasi)
 - 8) Membersihkan rongga mulut mayit, lubang hidung, lubang telinga, kukunya, dan sebagainya.
 - 9) Menyiram dengan larutan kapur barus atau cendana. (stimulasi)
 - 10) Untuk mayat/boneka perempuan setelah rambutnya diurai dan dimandikan hendaknya dikeringkan dengan semacam handuk lalu dikelabang menjadi tiga, satu di kiri, satu di kanan, dan satu di ubun-ubun, lalu ketiga-tiganya dilepas ke belakang.
 - 11) Mengeringkan dengan handuk.
- b. Mengkafani Jenazah, yaitu peserta melakukan kegiatan berikut:
- 1) Meletakkan tali-tali pengikat kain kafan sebanyak 7 helai, dengan perkiraan yang akan di tali adalah: (1) bagian atas kepala, (2) bagian bawah dagu, (3) bagian bawah tangan yang sudah disedekapkan, (4) bagian pantat, (5) bagian lutut, (6) bagian betis, (7) bagian bawah telapak kaki.
 - 2) Membentangkan kain kafan dengan susunan antara lapis pertama dengan lapis lainnya tidak tertumpuk sejajar, tetapi tumpangkan sebagian saja, sedangkan lapis ketiga bentangkan di tengah-tengah.
 - 3) Menaburkan pada kain kafan itu kapur barus yang sudah dihaluskan.
 - 4) Meletakkan kain sorban atau kerudung yang berbentuk segitiga dengan bagian alas di sebelah atas. Letak kerudung ini diperkirakan di bagian kepala mayit.
 - 5) Membentangkan kain baju yang sudah disiapkan. Lubang yang berbentuk belah ketupat untuk leher mayit. Bagian sisi yang digunting dihamparkan ke atas.
 - 6) Membentangkan kain sarung di tengah-tengah kain kafan. Letak kain sarung ini diperkirakan pada bagian pantat mayit.
 - 7) Membujurkan kain cawat di bagian tengah untuk menutup alat vital mayit.
 - 8) Meletakkan mayit membujur di atas kain kafan dalam tempat tertutup dan terselubung kain.
 - 9) Menyisir rambut mayat/boneka tersebut ke belakang.

- 10) Memasang cawat dan tarikan pada bagian atas.
- 11) Menutup lubang hidung dan lubang telinga dengan kapas yang bulat.
- 12) Sedekap kedua tangan mayat dengan tangan kanan di atas tangan kirinya.
- 13) Menutup persendian mayat dengan kapas-kapas yang telah ditaburi kapur barus dan cendana yang dihaluskan, seperti sendi jari kaki, mata kaki bagian dalam dan luar, lingkaran lutut kaki, sendi jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku, pangkal lengan dan ketiak, leher, dan wajah/muka.
- 14) Melipat kain sarung yang sudah disiapkan.
- 15) Mengenakan baju yang sudah disiapkan dengan cara bagian sisi yang telah digunting diletakkan di atas dada dan tangan mayit.
- 16) Mengikat sorban yang berbentuk segitiga dengan ikatan di bawah dagu.
- 17) Melipat kain kafan melingkar ke seluruh tubuh mayit selapis demi selapis sambil ditarik ujung atas kepala dan ujung bawah kaki.
- 18) Menalikan dengan tali-tali yang sudah disiapkan.

c. Menshalatkan Jenazah

- 1) Bersegera berdiri dan berniat untuk shalat jenazah dengan ikhlas semata-mata karena Allah. Niat Karena Allah
 اصلي علي هذا الميت اربع تكبيرات فرض الكفاية اماما او ماموما لله تعالى
- 2) Setelah itu bertakbir empat kali dengan membaca Allahu Akbar. Rincian takbir tersebut adalah
 - Takbir pertama lalu membaca surat al-Fatihah
 - Takbir kedua lalu membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw.
 اللهم صلي علي علي محمد و علي ال محمد كما صليت علي ابراهيم وبارك علي محمد و علي ال محمد كما باركت علي ابراهيم في العالمين انك حميد مجيد (رأه مسهم عن ابن مسعود)
 - Takbir yang ketiga dan membaca doa.
 اللهم اغفر له وارحمه وعافه واعف عنه
 - Takbir yang keempat dan membaca doa lagi.
 اللهم لا تحرمنا اجره ولا تفتنا بعده واغفر لنا وله (رأه انحاكم)
- 3) Mengucapkan salam dua kali sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.

d. Menguburkan Jenazah

- 1) Memperdalam galian lobang kubur agar tidak tercium bau si mayat/boneka dan tidak dapat dimakan oleh burung atau binatang pemakan bangkai.
- 2) Menaruh mayat/boneka di kubur ada yang ditaruh di tepi lubang sebelah kiblat kemudian di atasnya ditaruh papan kayu atau yang semacamnya dengan posisi agak condong agar tidak langsung tertimpa tanah ketika mayat/boneka ditimbuni tanah. Bisa juga dengan cara lain dengan prinsip yang hampir sama, misalnya dengan menggali di tengah-tengah dasar lobang kubur, kemudian mayit ditaruh di dalam lobang itu, lalu di atasnya ditaruh semacam bata atau papan dari semen dalam posisi mendatar untuk menahan tanah timbunan. Cara ini dilakukan bila tanahnya gembur. Cara lain adalah dengan menaruh mayat dalam peti dan menanam peti itu dalam

kubur.

- 3) Memasukkan mayat/boneka ke kubur yang terbaik adalah dengan mendahulukan memasukkan kepala mayat/boneka dari arah kaki kubur.
- 4) Mayat/boneka diletakkan miring ke kanan menghadap ke arah kiblat dengan menyandarkan tubuh sebelah kiri ke dinding kubur supaya tidak terlentang kembali.
- 5) Meletakkan tanah di bawah pipi mayat/boneka sebelah kanan setelah dibukakan kain kafannya dari pipi itu dan ditempelkan langsung ke tanah. Simpul tali yang mengikat kain kafan supaya dilepas.
- 6) Waktu memasukkan mayat/boneka ke liang kubur dan meletakkannya dianjurkan membaca doa seperti:

(2) بِسْمِ اللَّهِ وَعَلِيٍّ مَلَةِ رَسُولِ اللَّهِ (رَأَاهُ انْحَزِمِذَّ أَبُّ دَأَدُ)

- 1) Untuk mayat/boneka perempuan, dianjurkan membentangkan kain di atas kuburnya pada waktu dimasukkan ke liang kubur. Sedang untuk mayat/boneka laki-laki tidak dianjurkan.
- 2) Orang yang turun ke lobang kubur mayit perempuan untuk mengurusnya sebaiknya orang-orang yang semalamnya tidak menyetubuhi istri mereka.
- 3) Setelah mayat/boneka sudah diletakkan di liang kubur, dianjurkan untuk mencurahkan dengan tanah tiga kali dengan tangannya dari arah kepala mayat lalu ditimbuni tanah.
- 4) Di atas kubur boleh dipasang nisan sebagai tanda. Yang dianjurkan, nisan ini tidak perlu ditulisi.
- 5) Setelah selesai mengubur, dianjurkan untuk mendoakan mayat/boneka agar diampuni dosanya dan diteguhkan dalam menghadapi pertanyaan malaikat.
- 6) Dalam keadaan darurat boleh mengubur mayat/boneka lebih dari satu dalam satu lubang kubur.
- 7) Mayat/boneka yang berada di tengah laut boleh dikubur di laut dengan cara dilempar ke tengah laut setelah selesai dilakukan perawatan sebelumnya.

Dalam proses sesi latihan yang diikuti oleh peserta pelatihan. Suasana pelatihan dilakukan dengan serius menggambarkan peserta benar-benar memperhatikan dan mengamati.



Gambar 3. Suasana Pelatihan saat Praktek

Selama proses pelatihan ini berlangsung peserta mengikuti dengan baik secara aktif sehingga terciptalah suasana pembelajaran pengurusan jenazah yang aktif dan menyenangkan. Suasana-suasana pelatihan dapat dilihat pada gambar-gambar di bawah ini.

3.3. Evaluasi kegiatan

Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan peserta terhadap pengurusan jenazah. Tes pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan dengan melakukan pretes dan postes. Hasil *pre-test* dan *pos-tes* tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Pemahaman Materi Peserta Pelatihan

Interval	Pretest		Postest		Tingkat Kemampuan
	F	%	F	%	
85 – 100	0	0	0	0	Baik Sekali
75 – 84	0	0	10	50	Baik
60 – 74	0	0	5	25	Cukup
40 – 59	15	75	5	25	Kurang
0 – 39	5	25	0	0	Gagal
Jumlah	20	100%	20	100%	
Nilai Rata-rata	45 (Kurang)		68 (Cukup)		

Tabel 2 terlihat bahwa kemampuan pemahaman materi saat *pre-tes* yaitu 15 peserta mendapat skor yang berada dalam rentang 40-59 dengan kategori kurang dan 5 peserta mendapat skor antara 0-39 dengan kategori gagal, serta tidak ada peserta yang masuk kategori baik sekali, baik, dan cukup. Nilai rata-rata pada *pre-test* sebesar 45 dengan kategori kurang. Selanjutnya, pada saat *pos-test* skor yang diperoleh yaitu 10 orang mendapat skor 75-84 (baik dan) 5 orang mendapat skor 60-74 (Cukup), 5 orang mendapat skor 40-59 (cukup), dan 0 orang mendapat skor 40-59 (kurang) begitu pula yang kategori baik sekali. Nilai rata-rata saat *pos-test* sebesar 67 dengan kategori cukup.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap kemampuan pengurusan jenazah. Skor pada *pos-test* tidak terlalu tinggi ataupun signifikan peningkatannya dikarenakan oleh beberapa faktor yang didapat dari *background* peserta pelatihan. Sebelum diadakan tes diketahui bahwa peserta pelatihan memiliki pemahaman yang rendah dalam pengurusan jenazah. Namun setelah mengikuti pelatihan terlihat bahwa pemahaman siswa meningkat dan ketertarikan terhadap pengurusan jenazah meningkat. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dikatakan berhasil menambah pengetahuan peserta pengabdian yaitu ibu-ibu Majelis Taklim An-Nahl Kecamatan Rajabasa.

4. Kesimpulan

Kemampuan peserta pelatihan terlihat meningkat dari sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan dimana skor pengetahuan peserta sebelumnya memiliki nilai skor rata-rata 55 menjadi 85. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan pada pelatihan pengurusan jenazah pada Ibu-ibu Majelis Taklim An-Nahl Kecamatan Rajabasa berhasil meningkatkan pemahaman, kemampuan peserta. Dengan demikian, pelatihan ini dapat

dikatakan berhasil pula dalam menambah pengetahuan, dan kemampuan serta pengalaman peserta dalam cara pengurusan jenazah.

Daftar Pustaka

- [1] Depdikbud. (t.thn.). KBBI.
- [2] Asqar, M. S. 2005D *Al wadih Pi Ushul Fiqh Lilmubtadiin*. tt: Darulnafaes.
- [3] al-Jaziri, A. 2004. *Kitab al-Fiqh ala al-Madzhab al-Arba"ah*. Beirut: Daar al Kutub al Ilmiyyah.
- [4] Ahmad Warson Munawwir. 2022. *Kamus Al Munawwir ;Arab Indonesia terlengkap, cet ke-25*. Surabaya: Pustaka progressif.
- [5] Hasbullah. 1996. *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo